

**ANALISIS TINGKAT KESULITAN MAHASISWA DALAM
PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN PADA
PRODI MATEMATIKA DI STAIN ZAWIYAH
COT KALA LANGSA TA. 2012-2013**

Skripsi

Diajukan Oleh:

SRI DANIATI

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa

Jurusan/Prodi: Tarbiyah/Pma

Nomor Pokok: 130900422



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2014 M/1435 H**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Lampiran	vi
Abstraksi	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Defenisi Operasional	5
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran Matematika	6
B. Metode Pembelajaran atau Pengajaran Matematika	7
C. Pendekatan Pembelajaran yang Efektif	11
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Mengajar	14
E. Kemampuan Mengajar Guru Matematika	19
F. Strategi Pembelajaran Matematika	24
G. Pengertian Guru Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Matematika	25
H. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis dan Metode Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	46
B. Saran-saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mahasiswa PPL yang sudah dibekali dengan kompetensi yang cukup untuk melaksanakan PPL diharapkan mampu mengajar dengan baik pada saat berada di lapangan. Kompetensi mengajar yang dimiliki oleh seorang calon guru memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Diduga mahasiswa PPL prodi PMA T.A. 2012-2013 mengalami kesulitan yang berarti dalam melaksanakan PPL. Dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang dari total seluruh mahasiswa PPL prodi PMA T.A. 2012-2013 yang berjumlah 197 orang, penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa PPL prodi PMA tahun ajaran 2012-2013 dan mengapa mahasiswa-mahasiswi tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah. Data dikumpulkan dari angket dan daftar nilai hasil PPL yang diolah dengan cara menggunakan kategori persentase dan dijelaskan dengan analisa deskriptif. Hasil yang diperoleh menunjukkan kesulitan-kesulitan dialami mahasiswa PPL dalam tiga tahap yaitu perencanaan dalam pembelajaran, proses pembelajaran dan komunikasi. Pada perencanaan pembelajaran, ada tiga temuan penelitian tentang kesulitan ini yang persentasenya cukup besar yaitu menentukan media pembelajaran (40%), mendesain ruang belajar (20%), dan menentukan prosedur penilaian (10%). Pada proses pembelajaran kesulitan terbesar adalah merangsang dan memotivasi siswa bertanya hal ini disebabkan karena tidak menguasai konsep dasar matematika (25%), kurang minat terhadap matematika (20%), siswa malu dan takut (20%), materi terlalu banyak (15%). Dalam berkomunikasi dengan siswa, kesulitan yang paling sering terjadi adalah merangsang minat siswa terhadap pelajaran matematika (60%) dan membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa (25%) menjadi kesulitan yang banyak dialami oleh mahasiswa PPL.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik bukan hanya didasari pada usaha dari siswa sendiri, akan tetapi harus ditunjang dengan berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar diantaranya adalah kemampuan mengajar guru. Kemampuan mengajar ini dapat tercerminkan pada keterampilan dasar mengajar yang dimiliki seorang guru. Keterampilan tersebut berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Keterampilan yang dimaksud tersebut diantaranya berupa:

1. keterampilan dalam membuka pelajaran
2. keterampilan bertanya
3. keterampilan memberi penguatan
4. keterampilan mengadakan variasi dan lain-lain.

“Didalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas”.¹

¹ Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 19

Menjadi seorang guru profesional tidaklah mudah karena seorang guru dituntut untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Sebagai mana dikatakan oleh Sudjana bahwagurulah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi dalam membina, membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa secara aktif.² Demikian juga dengan Gagne dan Brig dalam Suryosubroto mengemukakan bahwa pengajaran bukanlah suatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik.³Oleh karena itu, sudah selayaknya semua guru khususnya guru-guru matematika memiliki keterampilan yang baik sehingga menjadi guru matematika yang kompeten dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Kompetensi dasar mengajar idealnya sudah dibekali sejak di perguruan tinggi, salah satunya pada mata kuliah Mikro Teaching yang kelulusannya merupakan salah satu syarat untuk dapat mengikuti mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) suatu mata kuliah yang menuntut mahasiswa untuk mempraktekkan keterampilan mengajar yang baik. Data menunjukkan rata-rata nilai Mikro Teaching mahasiswa prodi PMA tahun ajaran 2012-2013 adalah B sehingga layak untuk mengikuti mata kuliah PPL.

Akan tetapi berdasarkan observasi dan wawancara dengan sesama mahasiswa yang sedang melakukan PPL pada TA. 2012-2013 ditemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika, banyak

²Sudjana. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. hal.14

³B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta. hal. 18

mahasiswa PPL yang mengalami kesulitan. Beberapa kesulitan yang dikeluhkan diantaranya kesulitan dalam membuat satuan pembelajaran, membuka pelajaran, merangsang minat siswa, menumbuhkan sikap positif, bertanya, mengadakan variasi kegiatan pembelajaran, mengelola kelas, menumbuhkan kepercayaan diri siswa, memberi penguatan, dan masih banyak lagi kesulitan-kesulitan lain. Kesulitan-kesulitan yang digambarkan tersebut ternyata sudah dimulai sejak tahap perencanaan sampai proses kegiatan pembelajaran di kelas. Kesulitan-kesulitan tersebut hendaknya dapat diatasi supaya berhasil dalam melaksanakan PPL khususnya, dan agar keterampilan mengajar melekat dalam diri mahasiswa PPL sebagai bekal mengajar di masa yang akan datang.

Selain itu, umumnya kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa.⁴ Kegiatan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, demikian juga sebaliknya. Tetapi, diduga mahasiswa PPL prodi PMA tahun ajaran 2012-2013 mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karenanya peneliti sangat berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai: **“Analisis Tingkat Kesulitan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Pada Prodi Matematika di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa TA. 2012-2013”**.

⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan ...* hal.19

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Kesulitan apa saja yang dirasakan oleh mahasiswa PPL prodi PMA pada TA. 2012-2013
2. Apa saja yang menjadi penyebab kesulitan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan apa saja yang di alami oleh mahasiswa PPL prodi PMA T.A 2012-2013 dan mengapa mahasiswa-mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Mahasiswa pelaksana PPL: Sebagai informasi dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. STAIN: Sebagai bahan informasi dalam upaya memberikan sumbangan bagi pihak STAIN dalam usaha meningkatkan kualitas mahasiswa prodi PMA sehingga dapat mewujudkan mahasiswa yang berkualitas serta berprestasi yang diharapkan mampu membawa nama baik STAIN.

E. Definisi Operasional

1. Analisa Kesulitan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian analisis sebagai sebuah proses menguraikan sebuah pokok masalah atas berbagai bagiannya. Sedangkan analisis kesulitan yaitu menguraikan sebuah masalah atas kesulitan-kesulitan yang dialami.⁵

2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan adalah praktik yang berkaitan dengan profesi sesuai dengan jurusan masing-masing, PPL diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan melatih dan mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan profesinya berdasarkan apa yang ditekuninya selama studi pada jurusan dan program studi masing-masing.⁶

3. Prodi Matematika

Prodi Matematika atau biasa disebut dengan Program Studi Pendidikan Matematika adalah salah satu Program Studi di Jurusan Tarbiyah pada STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Jurusan Tarbiyah melaksanakan Program Studi Pendidikan Matematika menghasilkan tenaga kependidikan profesional dalam pembelajaran matematika dengan gelar Sarjana Pendidikan Matematika (S.Pd. I).

⁵ Elha Susanto. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka Dua. hal. 10

⁶ *Panduan Akademik*. 2010/2011 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa. hal. 46